

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara bertahap dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang saling mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berprestasi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajar. Menurut Tulus (2004:75) bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolok ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan, tetapi disiplin memerlukan proses dan latihan-latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada peserta didik dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtua akan terbawah oleh anak dan akan mempengaruhi terhadap perilaku kedisiplinan anak kelak nanti. Selain penanaman kedisiplinan dilakukan di rumah sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi oleh siswa.

Dengan memberikan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa kedisiplinan siswa. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai maka seorang siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, dapat dilihat bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar siswa di kelas XI SMA Prasetya Gorontalo. Dimana kurang maksimalnya siswa dalam memanfaatkan waktu belajarnya.

Adanya perilaku belajar siswa yang sering datang terlambat pada saat proses belajar mengajar dimulai, dan adanya siswa yang sering keluar masuk kelas selama proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Kurang disiplinnya siswa dalam menjaga kebersihan kelas mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan demikian, hal ini akan berpengaruh pada kurang maksimalnya hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa itu sendiri.

Mengacu pada hal tersebut, maka kedisiplinan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru sebagai pengajar yang bertanggung jawab langsung terhadap perkembangan setiap siswanya. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari di lingkungan sekolah, karena hal ini akan menjadi contoh serta tauladan yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang berada dilingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: ***Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap***

Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Di XI SMA Prasetya Gorontalo.

Penelitian ini berfokus pada Kelas XI SMA Prasetya Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: kurang maksimalnya siswa dalam memanfaatkan waktu belajarnya, perilaku siswa yang sering datang terlambat pada saat proses belajar mengajar dimulai dan adanya siswa yang sering keluar masuk kelas selama proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, kurang disiplinnya siswa dalam menjaga kebersihan kelas, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi Di Kelas XI SMA Prasetya Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian indentifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Geografi?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Geografi di Kelas XI SMA Prasetya Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan teori dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan atau ilmu lain yang relevan, khususnya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dan kepala sekolah di SMA Prasetya Gorontalo dalam hal peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 KAJIAN TEORITIS

2.1.1 Hasil Belajar Siswa

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas bagi setiap orang yang dapat terjadi setiap saat. Hal dari belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi menyangkut aspek organisme dan tingkah laku seseorang.

Hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar (Chatarina, dkk, 2004:4) Perolehan aspek-aspek perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajaran.

Menurut Sudjana (2008:8-9) bahwa hasil belajar adalah untuk menentukan kualitas berpendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian". Prinsip penilaian yang dimaksud antara lain:

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian

- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
- 3) Agar diperoleh hasil belajar obyektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Maksudnya ablitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.
- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian harus harus dapat ditafsirkan sehingga guru dapat memahami siswanya, terutama dalam kemampuan yang dimilikinya.

^Sudjana (2008:22) juga mengatakan hasil belajar terbagi atas tiga ranah yaitu: *ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris*.

- 1) Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi.
- 3) Ranah *psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari ketiga ranah tersebut menjadi penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi dalam pengajaran.

Anderson (dalam Mansyur, dkk, 2009: 25) bahwa “karakteristik meliputi tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal berbuat berkaitan dengan ranah efektif”. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dalam bidang pendidikan, ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar.

Arikunto (2009:6-7) menjelaskan bahwa “hasil belajar yang diperoleh siswa terdapat dua kemungkinan yaitu: memuaskan dan tidak memuaskan”. Memuaskan jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hal itu yang menyenangkan tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan waktu. Akibatnya siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar mendapat hasil yang lebih memuaskan. Tidak memuaskan jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar hal itu tidak terulang lagi, maka ia giat untuk belajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi Pengetahuan, tetapi

juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

2.1.1.2 Fungsi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2008:3-4) fungsi hasil belajar yaitu :

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa strategi mengajar guru.
- 3) Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar.

Purwanto (2007:102) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

- 1) Faktor dari diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual (kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi).
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial (keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang diperlukan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan memotivasi).

Pendapat di atas relevan dengan pengklasifikasian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2010: 54), yaitu:

1. Faktor-faktor internal, berupa: faktor jasmaniah, terdiri atas: faktor kesehatan, cacat tubuh; faktor psikologis, terdiri atas: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan faktor kelelahan
2. Faktor-faktor eksternal, berupa: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, namun pada intinya pendataan belajar dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Faktor dari diri berupa faktor fisik, psikologis dan gaya belajar, sedangkan faktor dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pergaulan siswa yang mempengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari.

2.1.2 Kedisiplinan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin dapat diartikan sebagai penataan perilaku, yang dimaksud dengan penataan perilaku yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian, Menurut Ariosandi (2008:256) bahwa salah satunya proses dalam disiplin adalah menerapkan sebuah aturan dan menjaga agar aturan tersebut di penuhi. Menurut Djamarah (2002:17) bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok .

Kedisiplinan berasal dari kata sifat yaitu disiplin yang diberi imbuhan Ke-an. Menurut Prijodarminto (2004: 5-6) bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, Keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu.

”Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku yang memenuhi unsur ketaatan dan kepatuhan”. Pendapat ini didukung oleh Arikunto (2009 : 114)

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Sikap disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar karena dengan disiplin yang tinggi siswa dapat belajar dengan teratur dan dapat meraih prestasi yang baik dan optimal. Kedisiplinan belajar dapat berupa kedisiplinan dalam waktu belajar, kedisiplinan dalam masuk sekolah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan lain-lain.

2.1.2.2 Pentingnya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri unggul. Tu'u (2004: 37) menyatakan disiplin penting karena alasan berikut ini:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Menurut Rachman dalam Tu'u (2004:35) bahwa alasan pentingnya disiplin bagi parasiswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar

7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupannya yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar.

2.1.2.3 Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004: 38-44) adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadangkala di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai

kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian yang baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

4. Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5. Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau

hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin

Menurut Tu'u (2004: 48-49) bahwa terdapat empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

a. Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

b. Pengikutan dan ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

c. Alat pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

d. Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

2.1.2.5 Macam-Macam Disiplin

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga

dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalanaya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

Disiplin mengontrol sikap agar tidak tegesa-gesa dan gegabah dalam bertindak, disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Kalau manusia disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampirinya.

Untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai kedisiplinan belajar.

Menurut Moenir (2010:96) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

a. Disiplin Waktu, meliputi :

1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
2. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

b. Disiplin Perbuatan, meliputi :

1. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
2. Tidak malas belajar
3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
4. Tidak suka berbohong
5. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan disiplin waktu sebagai indikator penelitian karena mengingat cakupan disiplin itu sendiri sangat luas. Disiplin waktu yang digunakan adalah, kehadiran siswa pada saat jam pelajaran dimulai, ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan kepatuhan siswa dalam mengikuti jam pelajaran di kelas. Kehadiran adalah ketepatan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung, ketaatan (taat) adalah selalu melaksanakan peraturan yang berlaku.

kepatuhan (patuh) memiliki pengertian melaksanakan dengan sungguh-sungguh peraturan sekolah, patuh terhadap setiap jam pelajaran yang ditetapkan.

2.1.3 Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar

Siswa yang disiplin dalam belajar akan lebih tertib dan kontinyu dalam belajar, sehingga memiliki intensitas belajar yang lebih banyak. Hal ini akan membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Dalam disiplin belajar tidak dapat dipisahkan dari siswa, karena tanpa disiplin belajar yang kuat siswa tidak akan berhasil dalam studinya, atau dengan kata lain siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah maka prestasi atau hasil belajar akan rendah pula. Dalam menumbuhkan disiplin belajar bagi para siswanya, seorang guru dapat berpegang dari beberapa peraturan, antara lain bahwa untuk menumbuhkan disiplin pada individu, terlebih dahulu harus diketahui latar belakang kehidupan kebiasaan individu. Dengan demikian diharapkan akan memberi hasil yang maksimum. Dengan adanya disiplin yang tinggi dari setiap siswa, baik itu datangnya dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Maka

kemungkinan akan dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar khususnya mata pelajaran Geografi.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Afrilia Andira Sari (2013) dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA 1 Tanjung Mutiara*” Ini menunjukkan pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI di SMAN 1 Tanjung mutiara. Hasil analisis regresi sederhana data penelitian diperoleh koefisien regresi 0.228 dan konstanta 52.076. dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variabel dapat disajikan dalam persamaan regresi $Y = 52.076 + 0.228X$. Hasil pengujian melalui uji t diperoleh thitung sebesar 3.828, sedangkan ttabel sebesar 1.65704, kekuatan hubungan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI di SMAN 1 Tanjung mutiara sebesar 0.324. besar pengaruh disiplin belajar secara parsial sebesar 9.8%. dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Mutiara.
2. Penelitian oleh Nikmawati Arip (2012) dengan judul “*Pengaruh Motiva dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Prasetya Gorontalo*” Ini menunjukkan keberartian korelasi antara motivasi dan disiplin terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Prasetya Gorontalo adalah sebesar 43.56%.

sedangkan sisanya sebesar 0.5644 atau 56.44% memberikan makna bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak didesain oleh peneliti. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6.15 > 2.70$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yaitu “terdapat pengaruh antara motivasi dan disiplin terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Prasetya Gorontalo dan dapat diterima pada taraf sangat signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2011:47) bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

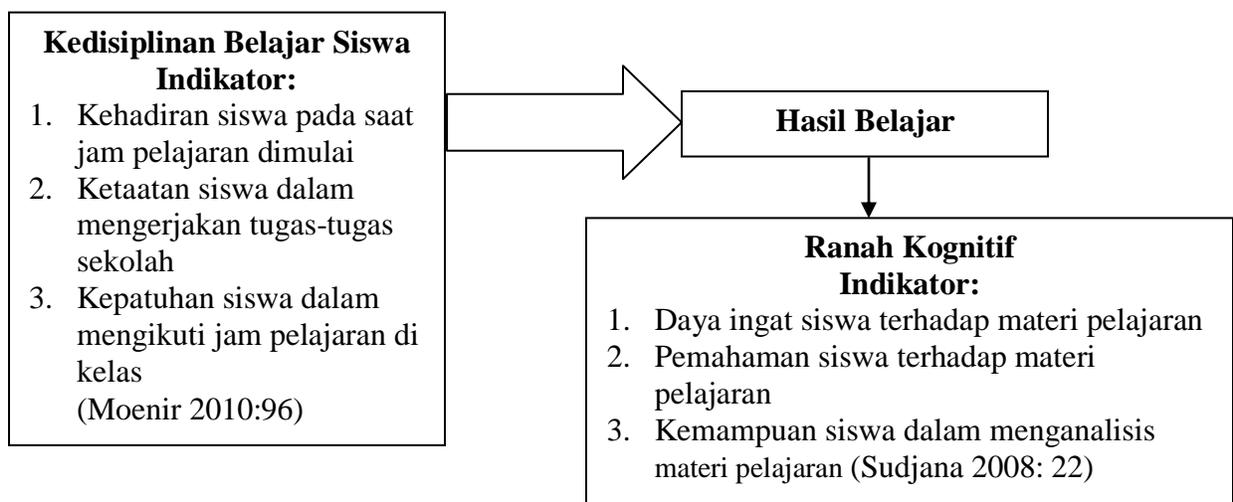
Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun indikator kedisiplinan belajar siswa adalah kehadiran siswa pada saat jam pelajaran dimulai, ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan kepatuhan siswa dalam mengikuti jam pelajaran di kelas. Dengan adanya kedisiplinan pada diri siswa terhadap mata pelajaran Geografi disekolah diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sedangkan hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai selama proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Untuk mengukur sejauhmana hasil belajar

belajar siswa yang dicapai, maka diperlukan indikator yang mencakup ranah kognitif siswa, yang meliputi: daya ingat siswa terhadap materi pelajaran, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kemampuan siswa dalam menganalisis materi pelajaran.

Dari pemikiran di atas dapat digambarkan pola pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir



Keterangan:

- 1 Variabel Independen (variabel bebas)

Yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas adalah Kedisiplinan Belajar Siswa (Variabel X)

- 2 Variabel dependen (variabel terikat)

Yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Hasil Belajar (Variabel Y).

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:15) bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Geografi di Kelas XI SMA Prasetya Gorontalo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

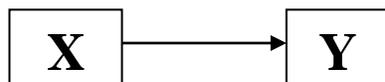
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di SMA Prasetya Gorontalo. Penetapan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan biaya, waktu, dan kemudahan dalam proses penelitian.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Akademik 2013/2014, dengan rincian pelaksanaan pengumpulan data pada bulan januari – maret 2014 sebagai tahap analisis , penafsiran, dan penyusunan hasil penelitian.

3.1.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional (kuantitatif), untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Prasetya Gorontalo. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

X = Kedisiplinan Belajar

Y = Hasil Belajar Siswa

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 38) bahwa operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk memudahkan dalam pengujian hipotesis, maka peneliti menetapkan penelitian variabel sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (indevenden) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel bebas adalah kedisiplinan belajar siswa, kedisiplina belajar siswa adalah kedisiplinan belajar siswa, yang mengacu kehadiran siswa, ketaatan atau kepatuhan siswa mengerjakan tugas-tugas, dan keikutsertaan siswa dalam proses belajar-mengajar di kelas.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Dalam mengukur hasil belajar siswa, digunakan beberapa indicator untuk menguji pengetahuan (aspek kognitif) terhadap materi pelajaran. Indicator tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang diukur dengan menggunakan (tes).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002: 130). Selanjutnya Sugiyono (2011: 80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi jumlah populasi dalam penelitian adalah jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS SMA Prasetya Gorontalo, dimana jumlah siswa kelas

XI IPS 1 = 14 orang dan kelas siswa XI IPS 2 = 14 orang. Dengan demikian, jumlah populasi sebanyak 28 siswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2002:120) bahwa penetapan sampel sebagai berikut: apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka yang menjadi sampel adalah keseluruhan dari populasi yang ada. sedangkan apabila jumlah populasinya lebih dari 100, maka yang menjadi sampel adalah 10%-15% atau 20%-25% atau Lebih.

Karena jumlah Populasinya kurang dari 100, maka peneliti mengambil keseluruhan siswa kelas XI IPS untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun jumlah sampelnya sebanyak 28 orang.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam peneltian ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pada penelitian ini, untuk mengukur pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Prasetya Gorontalo. Peneliti mengajar selama dua (2) kali pertemuan dengan materi sumber daya alam dan jenisnya. Kemudian, selesai mengajar peneliti membagikan (tes) dalam bentuk soal yang berkaitan dengan materi sebanyak 20 butir. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, peneliti membagikan (angket) dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan sebanyak 30 butir untuk mengukur kedisiplinan siswa.

3.4.1 Angket

Sugiyono (2011: 142) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butiran-butiran pertanyaan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variable kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

3.4.2 Tes

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang terdiri dari butiran-butiran pertanyaan sebanyak 20 soal. Tes diberikan setelah kegiatan belajar mengajar.

Dalam variable skala yang digunakan untuk pembobotan item kuesioner (angket) adalah menggunakan *skala likert* dimana berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang terhadap pernyataan itu.

Dalam penelitian ini, angket tentang kedisiplinan belajar dalam bentuk angket tertutup, dimana dalam angket telah disediakan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden yang diteliti dengan penskoran pada *skala likert* memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah lima kategori. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap siswa. Angket disusun dengan menyiapkan 5 pilihan yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, tidak setuju. Setiap pilihan akan diberikan bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pernyataan Dengan Menggunakan Skala Likert

Pilihan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Kurang Setuju	2
Tidak setuju	1

Sebelum membuat angket penelitian, maka perlu dibuat acuan yang digunakan yaitu kisi-kisi instrumen penelitian yang berkaitan dengan Kedisiplinan Belajar Siswa (variabel X) dan Hasil Belajar Siswa (Variabel Y). Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Pertanyaan
(Variabel X) Kedisiplinan Belajar Siswa	1. Kehadiran siswa pada saat jam pelajaran dimulai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	2. Ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
	3. Kepatuhan siswa dalam mengikuti jam pelajaran di kelas	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30
Jumlah		30

Dalam mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi, digunakan tes sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan tes mencakup indikator daya ingat (kognitif), pemahaman (psikomotor), dan kemampuan siswa menganalisis materi afektif.

Untuk mengukur hasil belajar (variabel Y) dapat di lihat pada lampiran (1).

3.5 Uji Validitas Angket dan Tes

3.5.1 Validitas

Uji validitas angket dimaksudkan untuk melihat apakah setiap item angket yang akan digunakan terbukti sebagai alat ukur yang valid. Menurut Arikunto (1996 : 158) bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalid dan hal tersebut, maka pengujian validitas angket di lakukan dengan menggunakan rumus korelasi product momen.

Pengujian validitas instrument menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - \sum x^2} \sqrt{n \sum y^2 - \sum y^2}}$$

Arikunto, (2007 : 162)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

X = skor tiap item

Y = skor total seluruh item

n = jumlah subyek

X^2 = jumlah kuadrat dari nilai X

Y^2 = jumlah kuadrat nilai Y

Dari hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah (angket) sebanyak 30 dan jumlah (tes) 20 pertanyaan dapat dinyatakan validitas. Berikut dapat dilihat tabel berikut

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=14)	Keterangan
Kedisiplinan-1	0,681	0.5324	Valid
Kedisiplinan-2	0,576	0.5324	Valid
Kedisiplinan-3	0,603	0.5324	Valid
Kedisiplinan-4	0,586	0.5324	Valid
Kedisiplinan-5	0,658	0.5324	Valid
Kedisiplinan-6	0,692	0.5324	Valid
Kedisiplinan-7	0,3742	0.5324	Tidak Valid
Kedisiplinan-8	0,3214	0.5324	Tidak Valid
Kedisiplinan-9	0,627	0.5324	Valid
Kedisiplinan-10	0,823	0.5324	Valid
Kedisiplinan-11	0,789	0.5324	Valid

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=14)	Keterangan
Kedisiplinan-12	0,823	0.5324	Valid
Kedisiplinan-13	0,939	0.5324	Valid
Kedisiplinan-14	0,939	0.5324	Valid
Kedisiplinan-15	0,939	0.5324	Valid
Kedisiplinan-16	0,723	0.5324	Valid
Kedisiplinan-17	0,823	0.5324	Valid
Kedisiplinan-18	0,884	0.5324	Valid
Kedisiplinan-19	0,885	0.5324	Valid
Kedisiplinan-20	0,939	0.5324	Valid
Kedisiplinan-21	0,644	0.5324	Valid
Kedisiplinan-22	0,708	0.5324	Valid
Kedisiplinan-23	0,885	0.5324	Valid
Kedisiplinan-24	0,884	0.5324	Valid
Kedisiplinan-25	0,939	0.5324	Valid
Kedisiplinan-26	0,823	0.5324	Valid
Kedisiplinan-27	0,823	0.5324	Valid
Kedisiplinan-28	0,884	0.5324	Valid
Kedisiplinan-29	0,885	0.5324	Valid
Kedisiplinan-30	0,939	0.5324	Valid
Kedisiplinan-31	0,853	0.5324	Valid
Kedisiplinan-32	0,898	0.5324	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 diperoleh hasil uji validitas dari 30 item pernyataan dalam bentuk angket di nyatakan valid dan 2 tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=14)	Keterangan
Hasil-1	0,852	0.5324	Valid
Hasil-2	0,966	0.5324	Valid
Hasil-3	0,865	0.5324	Valid
Hasil-4	0,605	0.5324	Valid
Hasil-5	0,767	0.5324	Valid
Hasil-6	0,640	0.5324	Valid
Hasil-7	0,767	0.5324	Valid
Hasil-8	0,556	0.5324	Valid
Hasil-9	0,656	0.5324	Valid

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=14)	Keterangan
Hasil-10	0,767	0.5324	Valid
Hasil-11	0,680	0.5324	Valid
Hasil-12	0,605	0.5324	Valid
Hasil-13	0,852	0.5324	Valid
Hasil-14	0,848	0.5324	Valid
Hasil-15	0,642	0.5324	Valid
Hasil-16	0,902	0.5324	Valid
Hasil-17	0,966	0.5324	Valid
Hasil-18	0,865	0.5324	Valid
Hasil-19	0,865	0.5324	Valid
Hasil-20	0,902	0.5324	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 diperoleh hasil uji validitas tes dari 20 item pertanyaan di nyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

3.5.2 Reliabilitas Angket dan Tes

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dengan tujuan untuk melihat item anget apakah benar-benar dapat terbukti sebagai alat ukur yang reliabilitas atau tidak anget dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Arikunto, (2007 : 196)

Keterangan :

r_n = Reliabilitas

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Hasil pengujian realibilitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kedisiplinan Belajar	0.981	Reliabel
2	Hasil Belajar	0.957	Reliabel

Arikunto (2009: 171), Kriteria uji reliabilitas instrument menggunakan batas 0,6 jika Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 maka pertanyaan dinyatakan reliabel. Koefisien reliabilitas atas pernyataan-pernyataan pada variabel bebas (angket) dan terikat (tes) adalah reliabel. Artinya pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel bebas dan terikat dengan tingkat konsistensi yang sangat baik.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data hasil sebaran angket terhadap variabel X (Kedisiplinan Belajar) dan variabel Y (Hasil Belajar Siswa). Dimana, data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak berdistribusi secara normal. Digunakan pengujian statistika dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan persamaan pada hipotesis statistik :

H_0 = Data skor angket dan tes hasil belajar siswa untuk kedisiplinan atau hasil belajar terdistribusi normal

H_1 = Data skor angket dan tes hasil belajar siswa untuk kedisiplinan atau hasil belajar tidak terdistribusi normal

Untuk kriteria pengujian normalitas data adalah terima hipotesis H_0 jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{(1-\alpha)}(K-1)$, dengan $X^2_{(1-\alpha)}(K-1)$, diperoleh dari daftar distribusi nilai persentil untuk $dk = (K - 1)$ dan taraf $\alpha = 0,05$.

❖ **Persamaan regresi**

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang bertujuan membuat model matematika yang menunjukkan hubungan X dan Y, masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menentukan persamaan regresi Y atas X.

Persamaan regresi Y atas X dapat ditentukan dengan menggunakan formula:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Variabel Dependen (Hasil Belajar Siswa)

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen (Hasil Belajar Siswa) yang didasarkan pada perubahan variabel independen (Kedisiplinan Belajar).

Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Variabel Independen (Kedisiplinan Belajar)

Dimana a dan b diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i - \frac{\sum X_i^2}{n}}{n \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}} \quad b = \frac{n \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{n \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

keterangan:

a = konstanta

b = koefisien korelasi arah regresi

$\sum X$ = jumlah nilai disiplin belajar siswa

$\sum Y$ = jumlah hasil belajar

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai siswa

$\sum XY$ = hasil kali antara nilai disiplin siswa dan hasil belajar

❖ **Uji Signifikan Regresi (menguji keberartian koefisien korelasi arah regresi)**

Untuk menguji keberartian arah regresi $\hat{Y} = a + bX$, menggunakan uji *fisher* dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}}{JK_{s}/(n-2)}$$

Dimana:

$$JK_{reg} = b \sum xy = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right]$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

Keterangan:

JK(reg) : JK(b|a) = jumlah kuadrat regresi (b|a)

JK(S) : jumlah kuadrat sisa

JK(T) : $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total

JK(a) : $\frac{\sum Y^2}{n}$ = jumlah kuadrat regresi a

Hipotesis yang diuji:

H₀ : Model regresi tidak signifikan (bararti)

H₁ : Model regresi signifikan (berarti)

❖ Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y apakah benar-benar linear maupun berarti. Hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan oleh persamaan regresi dengan batas-batas kelinearan dan keberartian sebagaimana terdapat pada penjelasan-penjelasan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{JK(T)}{JK(S)} = \frac{RJK(T)}{RJK(S)}$$

Dimana:

$$RJK(T) = \frac{JK(T)}{dk(T)} \quad RJK(S) = \frac{JK(S)}{dk(S)}$$

$$JK(G) = \sum_x \left\{ \sum Y_i - \frac{\sum Y_i^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G), dk(TC) = k - 2 \text{ dan } dk(G) = n - k$$

Keterangan:

RJK(TC) : Rerata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJK(G) : Rerata Jumlah Kuadrat Galat

k : Banyaknya Kelompok Data Menurun

Hipotesis yang diuji:

H0 : Model regresi berbentuk linear

H1 : Model regresi tidak berbentuk linear

❖ Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk menentukan apakah ada hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar digunakan rumus *Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{n \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi 'r' product moment

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

❖ **Menghitung Koefisien Determinasi**

Menghitung koefisien determinasi (r^2 atau R^2) dimaksudkan untuk melihat tingkat keeratan pengaruh antara variabel X dan variabel Y. rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

❖ **Menghitung Koefisien Korelasi (Menghitung Keberartian Hubungan)**

Langka-langka yang digunakan untuk menguji keberartian koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung persamaan hipotesis yang diuji

H0 : Koefisien tidak signifikan/berarti

H1 : Koefisien korelasi signifikan/berarti

2. Uji t

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai hitung statisti

r =Nilai koefisien korelasi antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar

n = Banyaknya sampel

(Sugiyono, 2010:257)

3.7 Hipotesis Statistik

Statistik adalah pernyataan atau keadaan populasi yang sifatnya sementara atau lemah keadaannya. Untuk pengujian hipotesis secara statistika penelitian ditransfer kedalam hipotesis statistika sebagai berikut :

$H_0 : \beta \leq 0$ Tidak Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Antara Kedisiplinan Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar

$H_1 : \beta > 0$ Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh dari kedisiplinan belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Prasetya Gorontalo. Instrumen penelitian dikumpulkan dengan cara menyebar angket/kusioner penelitian kepada responden yang memenuhi standar sampel yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya kemudian dengan melakukan tes untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 28 orang. Sehingga data dalam penelitian ini merupakan data primer ordinal, yang kemudian data tersebut ditransformasi ke data interval sebelum diolah menggunakan *Microsoft excel 2007*

4.2 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.2.1 Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

1. Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa(X)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa dalam penelitian ini sebanyak 30 pernyataan. Pengujian validitas pernyataan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=14)	Keterangan
Kedisiplinan-1	0,681	0.5324	Valid
Kedisiplinan-2	0,576	0.5324	Valid
Kedisiplinan-3	0,603	0.5324	Valid

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=14)	Keterangan
Kedisiplinan-4	0,586	0.5324	Valid
Kedisiplinan-5	0,658	0.5324	Valid
Kedisiplinan-6	0,692	0.5324	Valid
Kedisiplinan-7	0,3742	0.5324	Tidak Valid
Kedisiplinan-8	0,3214	0.5324	Tidak Valid
Kedisiplinan-9	0,627	0.5324	Valid
Kedisiplinan-10	0,823	0.5324	Valid
Kedisiplinan-11	0,789	0.5324	Valid
Kedisiplinan-12	0,823	0.5324	Valid
Kedisiplinan-13	0,939	0.5324	Valid
Kedisiplinan-14	0,939	0.5324	Valid
Kedisiplinan-15	0,939	0.5324	Valid
Kedisiplinan-16	0,723	0.5324	Valid
Kedisiplinan-17	0,823	0.5324	Valid
Kedisiplinan-18	0,884	0.5324	Valid
Kedisiplinan-19	0,885	0.5324	Valid
Kedisiplinan-20	0,939	0.5324	Valid
Kedisiplinan-21	0,644	0.5324	Valid
Kedisiplinan-22	0,708	0.5324	Valid
Kedisiplinan-23	0,885	0.5324	Valid
Kedisiplinan-24	0,884	0.5324	Valid
Kedisiplinan-25	0,939	0.5324	Valid
Kedisiplinan-26	0,823	0.5324	Valid
Kedisiplinan-27	0,823	0.5324	Valid
Kedisiplinan-28	0,884	0.5324	Valid
Kedisiplinan-29	0,885	0.5324	Valid
Kedisiplinan-30	0,939	0.5324	Valid
Kedisiplinan-31	0,853	0.5324	Valid
Kedisiplinan-32	0,898	0.5324	Valid

Dalam pengujian validitas, pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Nilai r_{tabel} didapatkan dari tabel dimana $n=14$ dan tingkat signifikan 5% maka nilai r_{tabel} sebesar 0.5324. Dengan demikian dari 32 pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel Kedisiplinan Belajar Siswa, sebanyak 30 pernyataan yang telah memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0.5324 sehingga dikatakan memenuhi uji validitas. Sedangkan 2 pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih

kecil dari r_{tabel} 0.5324 sehingga dikatakan tidak memenuhi uji validitas sehingga dikeluarkan dari daftar pernyataan.

2. Variabel Hasil Belajar(Y)

Jumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Hasil Belajar dalam penelitian ini sebanyak 20 pertanyaan yang berupa tes hasil belajar siswa. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas seluruh pertanyaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar

Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=14)	Keterangan
Hasil-1	0,852	0.5324	Valid
Hasil-2	0,966	0.5324	Valid
Hasil-3	0,865	0.5324	Valid
Hasil-4	0,605	0.5324	Valid
Hasil-5	0,767	0.5324	Valid
Hasil-6	0,640	0.5324	Valid
Hasil-7	0,767	0.5324	Valid
Hasil-8	0,556	0.5324	Valid
Hasil-9	0,656	0.5324	Valid
Hasil-10	0,767	0.5324	Valid
Hasil-11	0,680	0.5324	Valid
Hasil-12	0,605	0.5324	Valid
Hasil-13	0,852	0.5324	Valid
Hasil-14	0,848	0.5324	Valid
Hasil-15	0,642	0.5324	Valid
Hasil-16	0,902	0.5324	Valid
Hasil-17	0,966	0.5324	Valid
Hasil-18	0,865	0.5324	Valid
Hasil-19	0,865	0.5324	Valid
Hasil-20	0,902	0.5324	Valid

Dalam pengujian validitas, pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Nilai r_{tabel} didapatkan dari tabel dimana $n=14$ dan tingkat signifikan 5% maka nilai r_{tabel} sebesar 0.5324. Dengan demikian dari 20 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Hasil Belajar, semua pernyataan yang telah memiliki nilai

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0.5324 sehingga dikatakan memenuhi uji validitas. Untuk itu semua pernyataan yang diajukan peneliti yang berhubungan dengan variabel Hasil Belajar dapat dijadikan instrumen untuk menilai variabel tersebut.

4.2.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Alpha Crombach	Keterangan
1	Kedisiplinan Belajar	0.999	Reliabel
2	Hasil Belajar	0.957	Reliabel

Arikunto (2009: 171), Kriteria uji reliabilitas instrument menggunakan batas 0,6 jika Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 maka pertanyaan dinyatakan reliabel. Koefisien reliabilitas atas pernyataan-pernyataan pada variabel bebas dan terikat adalah reliabel. Artinya pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel bebas dan terikat dengan tingkat konsistensi yang sangat baik.

4.3 Data Skor Variabel Penelitian

4.3.1 Deskripsi Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa

Data skor variabel kedisiplinan belajar siswa diambil dari angket yang disebarkan pada responden di SMA Prasetya Gorontalo khususnya pada kelas XI IPS. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari : hubungan kedisiplinan belajar siswa (X), terhadap hasil belajar (Y). Angket tersebut telah memenuhi validitas data yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan jawaban tersebut diperoleh bahwa nilai tengah dalam bentuk rata-rata atau mean (M), nilai yang memiliki frekuensi terbesar atau yang paling sering terjadi (M_o) modus, sedangkan

nilai rata-rata dari responden (X), dan nilai simpangan baku (S). lebih jelasnya lagi terhitung pada lampiran

Tabel 4.4
Data Skor Data Range, Mean, Modus, Median dan SD

Variabel	Skor minimum	Skor Maximum	Range	Mean	Modus	Median	SD
X	114	142	28	129	131.8	131	7.33
Y	52	76	24	67.14	71.5	65	5.73

Keterangan:

X : Kedisiplinan belajar siswa

Y : Hasil belajar

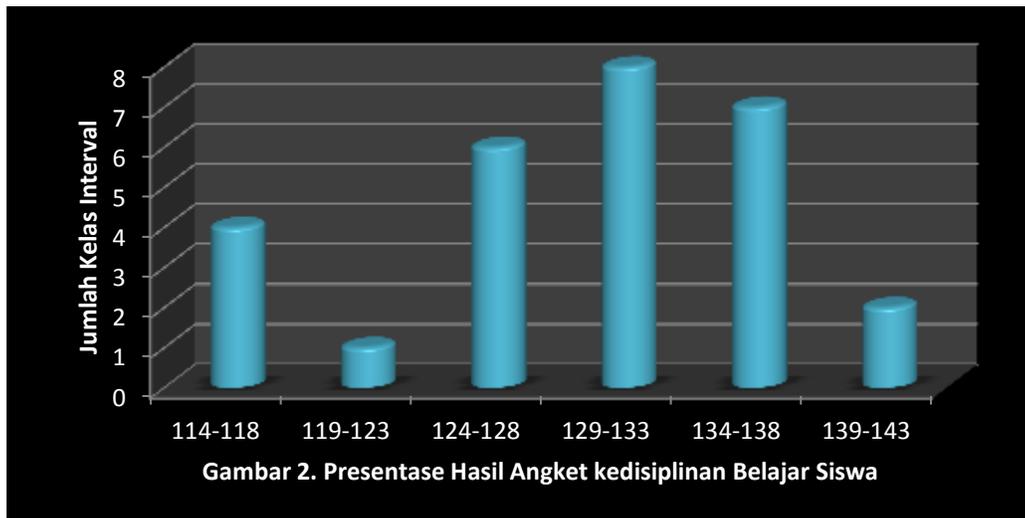
Berdasarkan hasil jawaban angket yang diberikan pada siswa kelas XI IPS SMA Prasetya Gorontalo, terkait dengan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi dengan jumlah responden 28 orang. Diperoleh skor minimum 114 dan skor maksimum 142, rerata (M) sebesar 131, (Mo) modus sebesar 131.8, sedangkan nilai rata-rata dari responden (X) adalah sebesar 129, dan nilai simpangan baku (SD) sebesar 7.33. Dari data skor maksimum dan minimum tersebut, diperoleh rentang skor 28, panjang kelas interval 5 dan banyaknya kelas interval 6. (untuk lebih jelas hasil perhitungan disajikan pada lampiran 6). Sebaran skor data tersebut di sajikan pada table berikut:

Table 4.5 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan siswa

VARIABEL KEDISPLINAN BELAJAR						
No	PANJANG KELAS INTERVAL					
	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (Xi)	Xi ²	F. Xi	F. Xi ²
1	114-118	4	116	13456	464	53824
2	119-123	1	121	14641	121	14641
3	124-128	6	126	15876	756	95256
4	129-133	8	131	17161	1048	137288
5	134-138	7	136	18496	952	129472
6	139-143	2	141	19881	282	39762
Jumlah		28	771	99511	3623	470243

Berdasarkan hasil perhitungan pada table diatas menunjukkan bahwa terdapat 8 orang siswa yang memiliki disiplin terhadap pelajaran geografi dengan skor 129 – 133, 11 orang siswa yang memiliki disiplin pada mata pelajaran geografi dengan skor di bawah rata – rata, dan sebanyak 9 orang siswa yang memiliki disiplin dengan skor di bawah rata – rata.

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab diatas 129 – 133. Untuk lebih jelaskan frekuensi pengamatan dapat dilihat melalui gambar 1 berikut ini:



4.3.2 Deskripsi Tentang Hasil Belajar

Data skor variabel hasil belajar diambil dari tes yang disebar pada responden di SMA Prasetya Gorontalo khususnya pada kelas XI IPS setelah proses belajar mengajar selesai. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari : hubungan kedisiplinan belajar siswa (X), terhadap hasil belajar (Y). Tes tersebut telah memenuhi validitas data yang telah dilakukan sebelumnya.

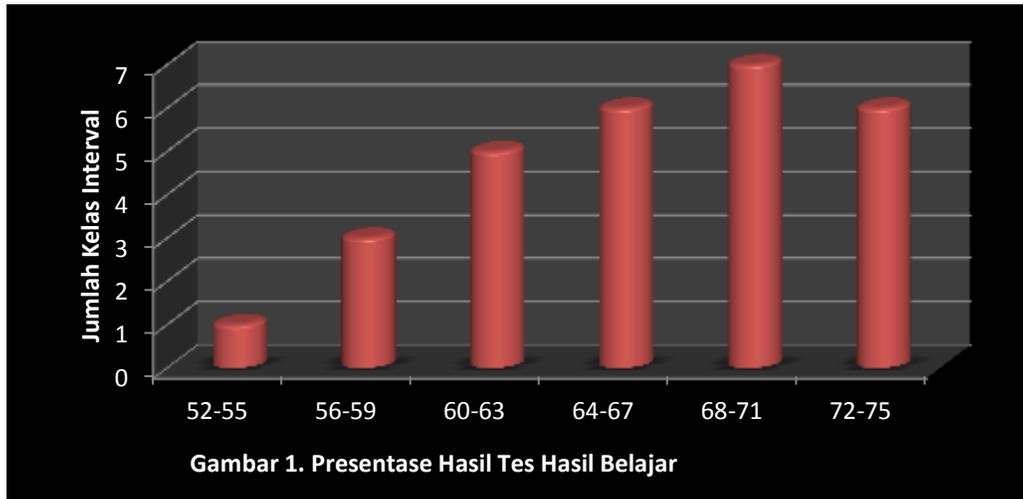
Berdasarkan hasil jawaban tes yang diberikan pada siswa kelas XI IPS SMA Prasetya Gorontalo, terkait dengan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi dengan jumlah responden 28 orang. Diperoleh skor minimum 52 dan skor maksimum 76, rerata (M) sebesar 65, (Mo) modus sebesar 71.5, sedangkan nilai rata-rata dari responden (X) adalah sebesar 67.14, dan nilai simpangan baku (SD) sebesar 5.73. Dari data skor maksimum dan minimum tersebut, diperoleh rentang skor 28, panjang kelas interval 4 dan banyaknya kelas interval 6. (untuk lebih jelas hasil perhitungan disajikan pada lampiran 6). Sebaran skor data tersebut di sajikan pada table berikut:

Table 4.6 Distribusi Frekuensi hasil belajar

VARIABEL HASIL BELAJAR						
No	PANJANG KELAS INTERVAL					
	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (Xi)	Xi ²	F. Xi	F. Xi ²
1	52-55	1	79.5	6320.25	79.5	6320.25
2	56-59	3	57.5	3306.25	172.5	9918.75
3	60-63	5	61.5	3782.25	307.5	18911.25
4	64-67	6	65.5	4290.25	393	25741.5
5	68-71	7	69.5	4830.25	486.5	33811.75
6	72-75	6	73.5	5402.25	441	32413.5
Jumlah		28	407	27931.5	1880	127117

Berdasarkan hasil perhitungan pada table diatas menunjukkan bahwa terdapat 7 orang siswa yang memiliki disiplin terhadap pelajaran geografi dengan skor 68 - 71, 15 orang siswa yang memiliki disiplin pada mata pelajaran geografi dengan skor di bawah rata – rata, dan sebanyak 6 orang siswa yang memiliki disiplin dengan skor di bawah rata – rata. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada lampiran 6.

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab diatas 68 - 71. Untuk lebih jelaskan frekuensi pengamatan dapat dilihat melalui gambar 1 berikut ini:



4.4 Hasil Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan pengujian statistik dengan persamaan di nyatakan sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan:

O_i : Frekuensi hasil pengamatan

E_i : Frekuensi hasil yang diharapkan

1. Penentuan Hipotesis

H_0 : Data Variabel Dependen Berdistribusi Normal

H_1 : Data Variabel Dependen Tidak Berdistribusi Normal

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 hipotesis jika $X^2_{hitung} \leq X^2 (1 - \alpha) (K - 1)$, $X^2_{hitung} \leq X^2 (1 - \alpha) (K - 1)$ diperoleh dari daftar nilai persentil untuk $dk = (K - 1)$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ yang dipilih.

Table 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
Kedisiplinan	5.0639069	11.070	H0 diterima
Hasil belajar	5.691159	9.488	H0 diterima

Dari table hasil uji normalitas pada table 6 diatas menunjukkan data skor angket kedisiplinan belajar siswa dan tes hasil belajar terdistribusi normal. $X^2_{hitung} \leq X^2$. untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 6

4.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian, dilakukan pengujian melalui persamaan regresi, linearitas, keberartian persamaan regresi dan koefisien korelasi.menunjukkan pensyaratan yaitu pengujian normalitas telah dipenuhi. Hipotesis yang akan diuji”terdapat pengaruh dari variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (X) terhadap Variabel hasil belajar (Y), Yaitu semakin tinggi disiplin siswa pada saat proses pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa”

4.5.1 Mencari Persamaan Regresi

Dari hasil perhitungan pada lampiran ...untuk mencari persamaan regresi dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$ untuk data variabel kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar menghasilkan arah persamaan regresi b 0.4332 dan konstanta a sebesar 10.1483. dengan demikian hubungan kedua variabel tersebut dapa digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 10.1483 + 0.4332X$, hal ini berarti setiap perubahan setiap satu unit pada variabel (X) kedisiplinan belajar siswa akan diikuti perubahan rata-rata pada variabel (Y) hasil belajar. Artinya setiap unit variabel X akan memberikan hubungan setiap indikator yang ada variabel Y sebesar 0.4332. hal ini akan berarti setiap terjadi perubahan satu unit pada indicator

kedisiplinan belajar siswa, maka akan diikuti perubahan rata-rata hasil belajar sebesar 0.4332.

4.5.2 Uji Linearitas Dan Keberartian Persamaan Regresi

Hasil pengujian linearitas dan keberartian persamaan regresi yang menggambarkan hubungan linear apakah berarti atau tidak. Dalam pengujian ini digunakan table ANAVA pada lampiran 6, sehingga diperoleh linear persamaan regresi harga $F_{hitung} = 10.4722$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut = 26 diperoleh $F_{tabel} = 4.22$. Berdasarkan dengan kriteria pengujian yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa regresi linear Y atas X dengan persamaan $\hat{Y} = 10.1483 + 0.4332X$ dapat diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. pada regresi tersebut bermakna bahwa setiap terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) pada kedisiplinan belajar siswa sebesar 10.1483 akan diikuti perubahan rata-rata sebesar 0.4332 hasil belajar siswa.

4.5.3 Analisis Korelasional

Uji korelasi sederhana skor kedisiplinan belajar siswa (X) dengan skor hasil belajar (Y) dari hasil perhitungan pada lampiran 8, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.53. Koefisien sederhana ini ternyata berarti (signifikan) setelah dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi engan menggunakan uji-t pada taraf $\alpha = 0.05$. ini berarti koefisien kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar adalah signifikan (untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 8). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan belajar siswa denag hasil belajar telah teruji kebenarannya, karena apabila semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar.

Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh positif antara kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar didukung oleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.28.

Nilai ini berarti bahwa sebesar 28,71% Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI SMA Prasetya Gorontalo dipengaruhi oleh Kedisiplinan Belajar Siswa yang diterapkan. Dari nilai yang dihasilkan dari analisis regresi di atas, maka dapat pula disimpulkan bahwa variabel bebas telah mampu ataupun baik dalam menjelaskan atau memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap Hasil Belajar sebesar 71,29%.

4.6 Pembahasan

Melalui penelitian ini, setelah dilakukan proses pembelajaran pada siswa kelas XI SMA Prasetya Gorontalo, terlihat bahwa selesai mengisi angket (kedisiplinan belajar siswa) dan setelah itu di bagikan lagi tes (hasil belajar), terlihat bahwa hasil belajar siswa sangat rendah, hasil belajar di bawah nilai 76.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar siswa (X) dengan hasil belajar (Y).

4.6.1 Implikasi Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar

Disiplin dapat diartikan sebagai penataan perilaku, yang dimaksud dengan penataan perilaku yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Sikap disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar karena dengan disiplin yang tinggi siswa dapat belajar dengan teratur dan dapat meraih prestasi yang baik dan optimal. Kedisiplinan belajar dapat berupa kedisiplinan dalam waktu belajar, kedisiplinan dalam masuk sekolah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan lain-lain.

Kedisiplinan belajar dapat dikatakan sebagai sebuah proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk menstimulasi kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Ada tiga pokok yang dianalisis pada variabel ini yakni: (1) kesulitan

belajar, (2) kesulitan menerima pelajaran, dan (3) kurangnya fasilitas belajar. Kesulitan belajar merupakan masalah umum yang ditemukan hampir pada semua siswa. Dua faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat dilihat dari tingkat minat terhadap materi yang disajikan oleh guru, sedangkan faktor eksternal merupakan kesulitan belajar yang dialami dari luar dirinya sendiri berupa pengaruh lingkungan disekitarnya.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolok ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar. Hasil belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan, tetapi disiplin memerlukan proses dan latihan-latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada peserta didik dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Selain penanaman dilakukan di rumah sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi oleh siswa.

Permasalahan awal yang ditemukan dalam fase pra penelitian yakni terlihat bahwa salah satu factor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar siswa di kelas XI SMA Prasetya Gorontalo. Dimana kurang maksimalnya siswa dalam memanfaatkan waktu belajarnya. Adanya perilaku belajar siswa yang sering datang terlambat pada saat proses belajar mengajar dimulai, dan adanya siswa yang sering keluar masuk kelas selama proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Kurang disiplinnya siswa dalam menjaga kebersihan kelas mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan demikian, hal ini akan berpengaruh pada kurang maksimalnya hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa itu sendiri.

Hasil tes dari siswa mengenai mata pelajaran Geografi menunjukkan bahwa nilai siswa-siswa yang menjadi responden masih kurang baik, yakni rata-rata nilainya dibawah 76. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang baik, sehingga perlu untuk lebih ditingkatkan. Meskipun demikian, hal lain yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Mata pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang harus didukung oleh fasilitas berupa museum, dokumen-dokumen geografi, laboratorium atau situs-situs geografi.

4.6.2 Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Prasetya Gorontalo pada mata pelajaran Geografi. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka dilakukan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana karena hanya terdiri dari satu variabel X dan satu variabel Y.

Sebelum melakukan analisis regresi, instrumen penelitian harus dilakukan uji validitas data dan uji reliabilitas. Pada pengujian validitas dan reliabilitas, semua instrumen penelitian memenuhi uji tersebut. Dari hasil uji statistika diperoleh persamaan regresi antara kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar adalah

sebesar $\hat{Y} = 10.1483 + 0.4332X$. model regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor antara kedisiplinan belajar siswa akan diikuti kenaikan skor hasil belajar $0.4332X$ unit pada konstanta 10.1483.

Kemudian setelah dilakukan analisis normalitas data, selanjutnya menguji apakah model data dapat digunakan dalam bentuk regresi. Pengujian ini dengan menggunakan uji-t. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3.2365$ nilai $t_{tabel} = 1.706$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga model analisis regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk menjelaskan bentuk pengaruh Kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Siswa kelas XI SMA Prasetya Gorontalo pada mata pelajaran Geografi.

Selanjutnya Untuk mengetahui besar pengaruh dari Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai (r^2) dari koefisien determinasi yakni sebesar 28,71%. Hal ini berarti bahwa sebesar 28,71% Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI SMA Prasetya Gorontalo dipengaruhi oleh Kedisiplinan Belajar Siswa yang diterapkan. Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap Hasil Belajar sebesar 71,29%.

Siswa yang disiplin dalam belajar akan lebih tertib dan kontinyu dalam belajar, sehingga memiliki intensitas belajar yang lebih banyak. Hal ini akan membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Dalam disiplin belajar tidak dapat dipisahkan dari siswa, karena tanpa disiplin belajar yang kuat siswa tidak akan berhasil dalam studinya, atau dengan kata lain siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah maka prestasi atau hasil belajar akan rendah pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menemukan bahwa lingkungan belajar dan kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal sama juga ditemukan dalam tesis Inayah (2010) yang menemukan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

Begitupun dengan penelitian ini yang menemukan bahwa Kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI SMA Prasetya Gorontalo. Sehingga hipotesis dalam penelitian dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Antara Kedisiplina Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI SMA Prasetya Gorontalo. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa jika variabel kedisiplinan belajar semakin baik maka hasil belajar siswa juga akan semakin tinggi. Dalam pengujian regresi ditemukan bahwa $t_{hitung} = 3.2365$ nilai $t_{tabel} = 1.706$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai signifikansi kurang dari nilai alpha 0,05. Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yakni sebesar 28,71%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 71.21%. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, hasil pengujian diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 10.1483 + 0.4332X$.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru dapat menjadikan disiplin sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah pembelajaran individu siswa.
2. Perlunya perhatian terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia Andira Sari (2013) Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung Mutiara. Padang. *Skripsi (STIKP) PGRI Sumatera Barat*.
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arieosiandi S, CHt, 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Chaatrina, Tri Anni, dkk.2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Jamal Ma'mur Asmani, 2010. *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Pres
- Mansyur, dkk. 2009. *Assesmen Pembelajaran Di Sekolah*. Jogyakarta: Multi Pressindo.
- Maria J. Wantah, 2008. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Moenir H.A.S, 2010. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nikmawati Arip (2012) Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. Gorontalo. *Skripsi Universitas Negeri Gorontalo*.
- Sudjana, Nana 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2007. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Prijodarminto, Soegeng. 2004. *Disiplin kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pratnya Pramito
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono Prof, Dr, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Tu'u, Tulus, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.